

Strategi Pengembangan Air Baku Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu

Pantilang Village Raw Water Development Strategy North Basse Sangtempe District Luwu District

Riska Wijaya*, Indrajaya, Haerianti

*E-mail: riskawijaya914@gmail.com

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andi Djemma

Diterima: 18 Januari 2024 / Disetujui: 30 April 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan air baku Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. data yang dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dll yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memahami potensi, masalah, dan fenomena pengembangan air baku di Desa Pantilang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk strategi yang lebih baik dan relevan untuk digunakan saat ini dalam strategi pengembangan air baku Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu adalah strategi kombinasi kekuatan-peluang dengan mengoptimalkan kekuatan melalui pemanfaatan peluang.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Air Baku

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the strategy for developing raw water in Pantilang Village, North Basse Sangtempe District, Luwu Regency. The research method used is a qualitative research method. data collected using interviews, observations etc. which is then explained descriptively. Researchers used interviews and observations as data collection techniques to understand the potential, problems and phenomena of raw water development in Pantilang Village. The results of this research indicate that a better and more relevant form of strategy to be used currently in the raw water development strategy of Pantilang Village, North Basse Sangtempe District, Luwu Regency is a combination of strengths-opportunities strategy by optimizing strengths through exploiting opportunities.

Keywords: Strategy, Development, Raw Water



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Dapat dipastikan manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa air, karena air merupakan salah satu elemen dasar yang menunjang proses

metabolisme tubuh manusia (Maslan et al, 2021; Andriyani, 2019). Ketergantungan manusia terhadap air tidak hanya berhenti pada kebutuhan biologis semata, namun juga menyangkut aspek sosial dan ekonomi. Dalam segala kegiatan yang dilakukannya, manusia membutuhkan

ketersediaan air terutama air bersih. Untuk itu sangat penting adanya penyediaan air bersih, sehingga dalam hal ini wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak (Eriyanto, 2006).

Pada saat ini, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat khususnya di Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk di Kabupaten Luwu sudah mencapai 380.679 jiwa (BPS Kabupaten Luwu, 2023). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah kebutuhan hidup yang harus dipenuhi juga semakin besar. Salah satu kebutuhan hidup yang utama yaitu kebutuhan air bersih dan masalah pokok yang dihadapi adalah kurang tersedianya sumber air bersih, belum meratanya pelayanan pendistribusian air bersih terutama dipedesaan serta sumber air bersih yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kebutuhan air bersih yang sering kali tidak terpenuhi merupakan salah satu persoalan yang saat ini dialami oleh sebagian masyarakat Kabupaten Luwu, khususnya masyarakat yang berada di Desa Pantilang Kecamatan Bassesangtempe Utara. Hal ini dipengaruhi bukan karena di Desa Pantilang tidak memiliki sumber air,

melainkan yang menjadi persoalan adalah jaringan air bersih yang tidak memadai dan pendistribusiannya yang belum merata. Kondisi eksisting jaringan air bersih di Desa Pantilang saat ini masih cukup sederhana, yaitu hanya menggunakan pipa dan juga selang. Sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji strategi pengembangan air baku Desa Pantilan.

Mengkaji strategi pengembangan air baku sangat penting untuk menjamin ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya air yang memadai bagi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan domestik, industri, dan pertanian (Sutrisno & Hamdani, 2019; Samekto & Winata, 2010). Dengan adanya peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan air juga meningkat. Strategi pengembangan air baku membantu memastikan bahwa semua sektor masyarakat memiliki akses ke sumber air yang cukup dan aman untuk berbagai keperluan (Suryani, 2020; Kusumawardhana & Auliya, 2019). Selain itu, strategi ini mencakup pengelolaan dan perlindungan sumber daya air untuk menghindari degradasi kualitas dan kuantitas air. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya air dapat dipulihkan dan digunakan untuk generasi

yang akan datang.

Disamping itu, Perubahan iklim menyebabkan perubahan pola curah hujan dan sumber daya air. Strategi yang efektif membantu dalam adaptasi terhadap efek perubahan iklim dengan mengembangkan infrastruktur yang resilien dan sistem pengelolaan yang fleksibel. Air yang bersih dan aman adalah dasar untuk kesehatan yang baik. Strategi pengembangan air baku yang efektif membantu mencegah penyakit yang berkaitan dengan air dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga dalam merancang dan menerapkan strategi pengembangan air baku, penting untuk melakukan pendekatan terpadu yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, industri, komunitas lokal, dan organisasi lingkungan (Suni & Legono, 2021). Hal ini memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya berfokus pada pengembangan sumber daya tetapi juga pada pelestarian dan perlindungan sumber daya tersebut untuk masa depan.

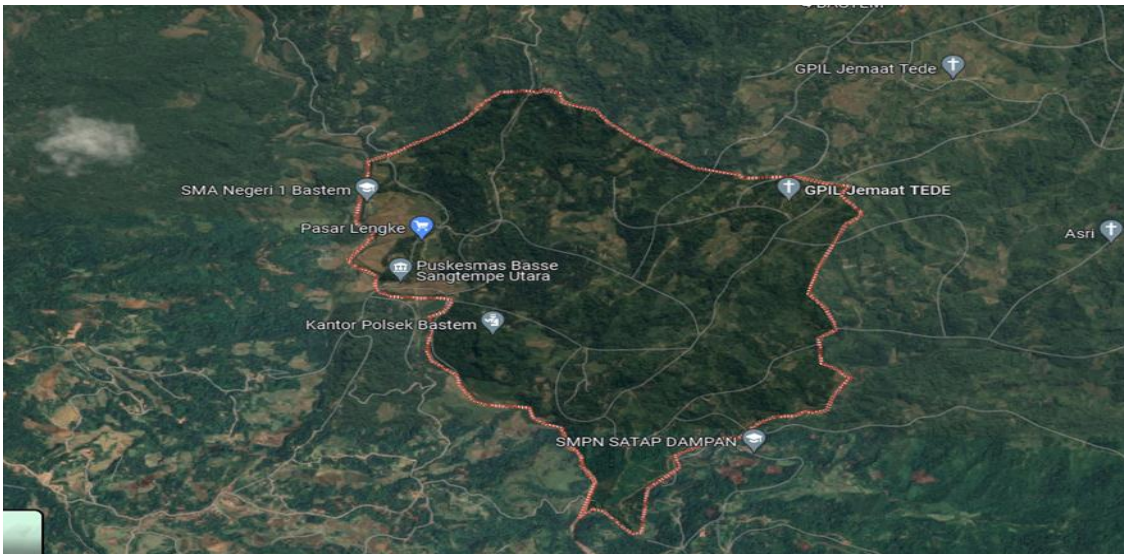
Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui strategi pengembangan air baku Desa pantilang Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan air baku Desa pantilang Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu?.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti fenomena atau objek melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi informan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat, kata-kata, gambar, dan hasil wawancara yang dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memahami potensi, masalah, dan fenomena pengembangan air baku di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pantilang Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu. Waktu penelitian berlangsung pada Bulan Maret Maret 2024



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau partisipan dalam penelitian, seperti wawancara dengan aparat pemerintah serta masyarakat pengguna air baku, observasi dan dokumentasi kondisi eksisting sumber air baku serta jaringan pendistribusiannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti peta desa, demografi dan kependudukan serta data pendukung lainnya.

Wijaya, F. (2019), analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

yang terkait dengan suatu proyek, usaha, atau organisasi. Analisis SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.

Faktor-faktor internal positif yang memberikan keunggulan atau kekuatan bagi suatu proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Keahlian karyawan, sumber daya finansial yang kuat, reputasi yang baik, atau teknologi inovatif. Faktor-faktor internal negatif yang dapat menjadi hambatan atau kelemahan bagi suatu proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Keterbatasan anggaran, kurangnya keterampilan tertentu dalam tim, atau sistem manajemen yang tidak efektif. Faktor-faktor eksternal positif yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan atau mengembangkan proyek, usaha, atau organisasi. Contoh:

Pertumbuhan pasar, perubahan tren konsumen yang mendukung produk atau layanan tertentu, atau peluang ekspansi global. Faktor-faktor eksternal negatif yang dapat menghambat atau menimbulkan risiko terhadap suatu proyek, usaha, atau organisasi. Contoh: Persaingan yang intensif, perubahan regulasi pemerintah, atau risiko ekonomi global.

Tabel 1. Tabel Formulasi SWOT

		External Faktor	
		Opportunity (O)	Threath (T)
Internal Faktor	Identification ofFactor	Tentukan Faktor-Faktor Peluang	Tentukan Faktor - Faktor Ancaman
	Strenght (S)	S Vs O	S Vs T
	Tentukan Faktor - Faktor Kekuatan	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kekuatan (S) Dengan Peluang (O)	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kekuatan (S) Dengan Ancaman (T)
	Weekness (W)	W Vs O	W Vs T
	Tentukan Faktor - Faktor Kelemahan	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kelemahan (W) Dengan Peluang (O)	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kelemahan (W) Dengan Ancaman (T)

Sumber : Alfin Dwi Cahyani, 2021

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Air Baku

Analisis SWOT adalah cara yang digunakan dalam menentukan startegi berdasarkan Kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam mengatur strategi pengembangan air bersih. Pengolahan hasil analisis SWOT selanjutnya menggunakan *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factors*

Analysis Summary (EFAS) yaitu cara dengan melihat faktor-faktor yang ada serta mengumpulkan pendapat dari berbagai sumber yang dianggap berkompeten yang bisa memberikan penilaian sesuai kondisi yang ada dilokasi, narasumber yang dipilih yaitu aparat desa, tokoh-tokoh penting, serta masyarakat pengguna air bersih dan selanjutnya dari sumber penilaian ini digabungkan menjadi suatu strategi pengembangan air baku.

Tabel 2. Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Ekstenal Pengembangan Air Baku

Faktor Internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
Faktor Eksternal	1) Sumber utama air baku berasal dari pegunungan	1) Jaringan air baku yang kurang memadai
	2) Sumber air baku melimpah	2) Pendistribusian air baku yang

	3) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air baku	belum optimal
	4) Iuran perbulan air baku terjangkau	3) Akses menuju sumber air baku sulit dijangkau 4) Ketika musim hujan kualitas air baku menurun
<i>Opportunities</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
1) Dukungan pemerintah dalam pengembangan penyediaan air baku bagi masyarakat	1) Pengembangan Sumber daya air melalui dukungan pemerintah.	1) Pengembangan Jaringan air baku melalui dukungan pemerintah.
2) Pengembangan infrastruktur air baku	2) Pembangunan infrastruktur yang diikuti dengan pengembangan pengelolaan air baku.	2) Pengembangan infrastruktur air baku diikuti dengan pengoptimalisasian pendistribusian air.
3) Kerjasama dengan pihak Swasta	3) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air baku melalui kerjasama dengan pihak swasta.	3) Peningkatan akses menuju sumber air bersih melalui kerjasama dengan pihak swasta.
4) Teknologi inovatif untuk pembersihan air	4) Penggunaan teknologi inovatif dalam menjaga kualitas air baku dengan biaya yang terjangkau	4) Pemanfaatan Teknologi inovatif untuk menjaga kualitas air baku.
<i>Threat</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
1) Kelestarian lingkungan sumber air baku menurun	1) Menjaga kelestarian lingkungan sumber air baku yang berasal dari pegunungan	1) Pengembangan jaringan air baku dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.
2) Biaya pemeliharaan dan perbaikan cukup tinggi	2) Pengembangan sumber daya air dengan biaya yang terjangkau.	2) Pengembangan Pendistribusian air baku dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjangkau.
3) Penyalahgunaan air bersih oleh masyarakat	3) Kerjasama dengan pihak swasta dapat mengantisipasi penyalahgunaan air bersih oleh masyarakat	3) Peningkatan akses menuju sumber air bersih diikuti dengan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya air baku.
4) Pengembangan infrastruktur perencanaan tanpa	4) Pengembangan infrastruktur diikuti dengan pemanfaatan teknologi inovatif dalam menjaga kualitas air baku	4) Pengembangan infrastruktur air bersih diikuti dengan peningkatan kualitas air baku.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Tabel 3. Scoring IFAS

<i>IFAS</i>	BOBOT	RATING	SKOR
<i>Kekuatan (S)</i>			
Sumber utama air baku berasal dari pegunungan	0,26	3,90	1,01
Sumber air baaku melimpah	0,24	3,60	0,86
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air	0,24	3,66	0,89
Iuran perbulan air bersih terjangkau	0,26	3,96	1,04
Total	1,0		3,79
<i>Kelemahan (W)</i>			
Jaringan air baku yang kurang memadai	0,25	2,60	0,65
Pendistribusian air baku yang belum optimal	0,27	2,76	0,73
Akses menuju sumber air baku sulit dijangkau	0,20	2,04	0,40
Ketika musim hujan kualitas air baku menurun	0,29	2,98	0,86
Total	1,0		2,64

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel skoring *IFAS* Sedangkan nilai total untuk kelemahan untuk *Strength* (kekuatan) diatas : Jumlah (*Weakness*) adalah 2,64. Posisi faktor bobot X rating total adalah 3,79. Internal: $3,79 - 2,64 = 1,14$

Tabel 4. Scoring EFAS

<i>EFAS</i>	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (O)</i>			
Dukungan pemerintah dalam pengembangan penyediaan air bersih bagi masyarakat	0,27	3,80	1,02
Pengembangan infrastruktur air baku	0,25	3,54	0,89
Kerjasama dengan pihak swasta	0,25	3,52	0,88
Teknologi inovatif untuk pembersian air	0,23	3,30	0,77
Total	1,0		3,55
<i>Ancaman (T)</i>			
Kelestarian lingkungan sumber air baku menurun	0,35	3,18	1,11
Biaya pemeliharaan dan perbaikan cukup tinggi	0,31	2,84	0,88
Penyalahgunaan air bersih oleh Masyarakat	0,15	1,40	0,21
Pengembangan infrastruktur tanpa perencanaan	0,19	1,70	0,32
Total	1,0		2,53

Sumber : Hasil Analisis, 2024

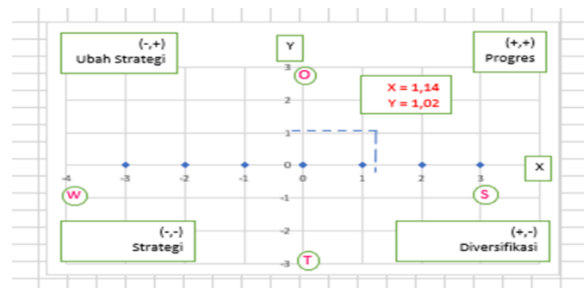
Berdasarkan tabel skoring *EFAS* Sedangkan nilai total untuk Ancaman untuk *Opportunity* (Peluang) diatas : (*Threats*) adalah 2.53. Posisi faktor Jumlah bobot Y rating total adalah 3,55. Internal: $3,55 - 2,53 = 1,02$

Tabel 5. Skor IFAS dan EFAS Pengembangan Air Bersih Desa Pantilang

<i>IFAS</i>		<i>EFAS</i>	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan(S)	3,79	Peluang (O)	3,55
Kelemahan (W)	2,64	Ancaman (T)	2,53
Total (S-W)	1,15	Total (O-T)	1,02

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu posisi Air Bersih Desa Pantilang berada pada kuadran I (menerapkan strategi *S-O*). Koordinat *SWOT* adalah pada titik X = 1,15 dan titik Y = 1,02.



D. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Pengembangan Air Baku Desa Pantilang menggunakan Strategi Pengembangan Strength Opportunities (SO) yakni pengembangan sumber daya air melalui dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur yang diikuti dengan pengembangan pengelolaan air baku, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air baku melalui kerja sama dengan pihak swasta dan penggunaan teknologi inovatif dalam menjaga kualitas air baku dengan biaya yang terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 178-198.
- Dahniar, Eriyanto Y. (2006). *Pengelolaan Sumber Air Bersih Secara Partisipatif Di Gunung Merbabu*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Google Maps 2024, *Peta Desa Pantilang*.
- Kusumawardhana, I., & Auliya, A. A. N. (2019). UNICEF and the WASH: Analisis Terhadap Peran UNICEF Dalam Mengatasi Masalah Ketersediaan Air Bersih di India. *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 1(2), 341-378.
- Maslan, M., Muzakki, A., Duhita, M. R., & Hafsan, H. (2021). Kajian Tematik Air Pada Siklus Air Menurut Perspektif Sains Dan Al-Quran. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(2), 197-202.
- Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017. *Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum*.
- Samekto, C., & Winata, E. S. (2010, June). Potensi sumber daya air di Indonesia. In Seminar Nasional: Aplikasi Teknologi Penyediaan Air Bersih Untuk Kabupaten/Kota Di Indonesia (pp. 1-20).
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Suwanto.
- Suni, Y. P., & Legono, D. (2021). Manajemen Sumber Daya Air Terpadu Dalam Skala Global, Nasional Dan Regional. *Jurnal Teknik Sipil*, 10(1), 77-88.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 199-214.
- Sutrisno, N., & Hamdani, A. (2019). Optimalisasi pemanfaatan sumber daya air untuk meningkatkan produksi pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 13(2), 73-88.
- Undang-undang (UU) Nomor.7 tahun 2004 *Tentang Sumber Daya Air*.